



ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI SMAN 13 TAKALAR

Saparuddin, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Yasma, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: saparuddin@unm.ac.id

Abstract

Learning difficulties are the inability of students to master a subject matter maximally within the allotted time due to several factors that influence it. The application of online learning in biology lessons makes students experience problems in learning. This study aims to determine what factors influence student learning difficulties during online learning in biology lessons at SMAN 13 Takalar. The research method uses a quantitative descriptive approach. The data collection technique was in the form of a student response questionnaire regarding learning difficulties in biology lessons online at SMAN 13 Takalar. The results of the descriptive analysis of the study indicate that the factors that influence students' learning difficulties in online biology lessons at SMAN 13 Takalar are health factors which are classified as moderate category, students' boredom factor is classified as moderate category, family factors are classified as low category, school factors are classified as low category, mass media factors are classified as low category and environmental factors are classified as medium category.

Keywords: *learning difficulties, online learning, biology*

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal dalam waktu yang telah ditentukan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penerapan pembelajaran daring pada pelajaran biologi membuat siswa mengalami kendala dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring pada pelajaran biologi di SMAN 13 Takalar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket respon siswa terkait kesulitan belajar pada pelajaran biologi secara pembelajaran daring di SMAN 13 Takalar. Hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring di SMAN 13 Takalar yaitu faktor kesehatan yang tergolong kategori sedang, faktor rasa bosan siswa tergolong kategori sedang, faktor keluarga tergolong kategori rendah, faktor sekolah yang tergolong kategori rendah, faktor media massa yang tergolong kategori rendah dan faktor lingkungan sekitar yang tergolong kategori sedang.

Kata Kunci: *Kesulitan belajar, Pembelajaran daring, Biologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu senjata yang memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Perkembangan ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan pesatnya teknologi menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi-inovasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menuntut untuk mampu berpikir kreatif, inovatif dan siap bersaing untuk kesejahteraan bangsa kedepannya.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk dapat membentuk kemandirian peserta didik dalam menemukan pengetahuan (Fadhilatunisa, 2022). Sehingga untuk meningkatkan kualitas dan menghasilkan peserta didik yang mandiri dan kreatif dibutuhkan media yang inovatif untuk menunjang pembelajaran (Iklina & Fadilah, 2022).

Pembelajaran dalam dua tahun terakhir ini dilaksanakan secara daring dikarenakan pandemi *Covid-19*, terhitung mulai awal tahun 2020 hingga terbitnya kebijakan pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang dimulainya kembali Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas pada bulan Januari 2022. Proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* tidak memungkinkan untuk dilakukan secara langsung di ruang kelas sehingga dibutuhkan media yang bisa menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar tanpa tatap muka di ruang kelas secara langsung antara guru dengan siswa ada pembelajaran daring (*Virtual*). Sistem pembelajaran daring dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan disituasi genting saat itu.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam penggunaannya membutuhkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi selama pelaksanaan pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020). Parikesit (2021), menyebutkan ciri-ciri pembelajaran daring yang membedakan

dengan pembelajaran secara langsung atau pembelajaran luring yaitu:

- a. Aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan di tempat berbeda
- b. Penyampaian materi atau modul pembelajaran menggunakan teknologi
- c. Menambah kemandirian siswa terhadap guru dalam pencapaian materi
- d. Meminimalisir pertemuan secara langsung antara guru dan murid
- e. Adanya peluang yang sama dalam mendapatkan fasilitas belajar mengajar antara guru dan murid

Pelaksanaan pembelajaran daring (*virtual*) tidak selamanya berlangsung dengan sempurna, apalagi pada pelajaran biologi yang terbilang cukup kompleks pastinya ada saja kendala dan juga kesulitan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal ke sekolah dengan guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada pelajaran biologi di SMAN 13 Takalar ditemukan beberapa masalah seperti: ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa jarang hadir dalam pelajaran, siswa malas mengumpulkan tugas, siswa terkendala dengan smartphone atau laptop yang digunakan untuk belajar daring serta ada beberapa siswa yang terkendala di jaringan internet sehingga tidak mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Sedangkan kendala yang dialami oleh guru ada dua, pertama kewalahan dalam mengontrol siswa yang ikut dikelasnya. Kedua, kesulitan pada penggunaan aplikasi virtual meet seperti zoom, google meet, dan class room, ini dikarenakan guru belum terbiasa dalam penggunaan aplikasi tersebut. Menurut guru mata pelajaran biologi, kendala-kendala yang terjadi ini berdampak terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) merupakan keadaan dimana siswa tidak mampu untuk menguasai suatu materi penjelasan secara maksimal dalam waktu yang telah ditentukan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kesulitan belajar merupakan keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Hayat, 2021). Dalam belajar, siswa menghadapi berbagai masalah baik secara internal maupun secara eksternal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya,

maka siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik (Jeranah, dkk. 2018).

Utami dan Cahyono (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa masalah atau kesulitan yang sering terjadi ketika siswa belajar daring dengan menggunakan *E-learning* dari dirumah yaitu 1) Siswa tidak memiliki inisiatif belajar sendiri dan selalu menunggu instruksi atau arahan dari guru dalam belajar; 2) Siswa belum terbiasa belajar daring dirumah, sehingga siswa mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan; 3) Tujuan belajar daring siswa masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya siswa tingkatkan; 4) Sebagian siswa masih belum bisa mengatur dan mengontrol jadwal belajar daring dirumah; 5) Masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas *E-learning* ketika terdapat kesulitan dan kesalahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Dalyono (1997) dalam Iriantto (2022) digolongkan kedalam dua bagian, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Sakit

Siswa yang sedang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensorik dan motoriknya juga ikut lemah. Hal ini mengakibatkan rangsangan yang diterima oleh indera tidak dapat diteruskan ke otak. Terlebih jika sakit yang diderita oleh siswa itu cukup lama maka sarafnya akan bertambah lemah sehingga tidak dapat kesekolah untuk belajar yang mengakibatkan siswa ketinggalan pelajaran.

b. Kurang sehat

Faktor kurang sehat ini hampir sama dengan kondisi sakit yang dialami oleh siswa. Hanya saja faktor kurang sehat ini kategorinya lebih ringan dibandingkan dengan kondisi sakit. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar sebab siswa akan mudah capek, mengantuk, pusing, serta daya konsentrasinya juga ikut hilang. Sehingga saraf otak tidak dapat bekerja dengan baik dan juga tidak mampu menginterpretasikan pemahaman yang telah dijelaskan oleh gurunya.

c. Cacat tubuh

Cacat tubuh seperti pendengaran yang kurang baik, penglihatan yang kurang baik, dan berbagai gangguan psikomotorik lainnya akan menjadikan siswa kesulitan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh terhadap kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anaknya. Selain itu orang tua yang bersifat kejam, otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi ketakutan dan tidak nyaman belajar jika berada dirumah.

2) Hubungan antara orang tua dengan anak

Hubungan orang tua juga turut andil dalam kesuksesan belajar siswa dirumah. Hubungan antara orangtua dengan anak akan membuat siswa nyaman untuk belajar dan bertanya kepada orang tuanya jika mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar.

3) Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gadung, selalu tegang, selalu ada masalah dan disaksikan oleh anak-anak mengganggu psikis anak dan akan membuat anak menjadi takut atau gelisah sehingga menyebabkan anak tidak tahan di rumah dan memicu terjadinya penurunan prestasi bagi siswa tersebut.

4) Keadaan Ekonomi

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Ekonomi yang kurang mampu menimbulkan kurangnya alat-alat belajar. Sedangkan ekonomi yang berlebihan akan membuat siswa menjadi segan untuk belajar karena ini terlalu banyak bersenang-senang. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

b. Faktor sekolah

1) Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik, tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi

- pendidik generasi muda bangsa. Akan tetapi, guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila; a) Guru yang kurang berkualitas; b) Hubungan antara guru dengan siswa kurang baik; c) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa; d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa; e) Metode mengajar yang guru terapkan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.
- 2) Kurikulum Pembelajaran
Kurikulum yang memiliki kualitas kurang baik akan mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa. Sebaliknya, jika kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan membawa kesuksesan belajar bagi siswa.
 - 3) Alat/media Pelajaran
Alat atau media pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran menjadi kurang baik. Apalagi jika pelajaran tersebut bersifat praktikum. Kurangnya alat atau media pelajaran yang digunakan akan menimbulkan perubahan metode mengajar dan penyampaian materi guru kepada siswa.

c. Faktor Media Massa

Faktor media massa yang terdapat disekeliling siswa dapat menghambat proses belajar siswa. Hal itu dikarenakan banyaknya waktu yang digunakan siswa untuk mengakses media atau aplikasi tersebut. Adapun faktor media yang dimaksud adalah Smartphone, Sosial Media, Bioskop, TV, Majalah, dan Buku Komik. Hal-hal itu akan menghambat belajar siswa apabila terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu, sehingga lupa untuk belajar.

d. Faktor Lingkungan Sosial

- 1) Teman Bergaul
Teman bergaul sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Teman bergaul memiliki pengaruh yang sangat besar dan cepat masuk kedalam jiwa siswa. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka siswa akan merasa malas belajar sebab cara hidup anak yang sekolah dengan yang tidak bersekolah sangatlah berbeda.
- 2) Lingkungan Tetangga

Keseharian corak kehidupan dalam bertetangga juga berpengaruh terhadap anak-anak yang bersekolah. Hal ini terjadi apabila anak sering melihat kejadian menyimpang seperti bermain judi, minum minuman keras, menganggur, dan tidak suka belajar akan membuat siswa untuk malas belajar sehingga menimbulkan kesulitan belajar siswa.

3) Aktivitas dalam Masyarakat

Banyaknya organisasi atau kursus yang diikuti oleh siswa akan menyebabkan belajar siswa menjadi terbelengkalai. Oleh karena itu, orang tua harus mengawasi kegiatan ekstrakurikuler anaknya agar tidak mengganggu aktivitas belajar anaknya.

Tanda-tanda tersebut diatas pastinya banyak dirasakan oleh siswa, terutama perihal kurang atau bahkan hilangnya minat belajar dan rasa malas. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan timbul perasaan malas dan kehilangan minat belajar (Pawicara dan Conilie, 2020).

Proses pembelajaran secara daring idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan dari berbagai pihak. Seperti kesiapan pendidik, kesiapan siswa, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara siswa dan guru dapat berjalan dengan efektif. Namun yang terjadi di SMAN 13 Takalar selama penerapan pembelajaran daring masih belum dapat dikatakan ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi baik guru maupun siswa. Sehingga dari beberapa permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMAN 13 Takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang

digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 13 Takalar sebanyak 113 orang yang terbagi kedalam 4 (empat) rombongan belajar, yakni XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4. Sampel penelitian sebanyak 88 orang dengan teknik pengambilan data secara random sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket respon peserta didik terkait kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring di SMAN 13 Takalar. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

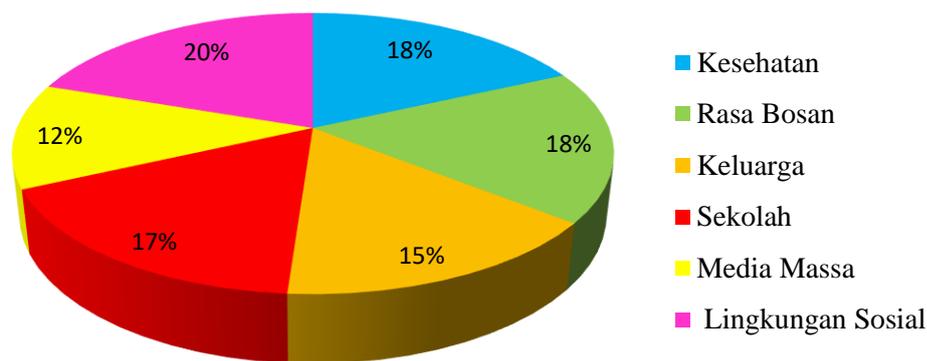
Hasil

Penelitian ini mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring di SMAN 13 Takalar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada penelitian Dalyono (1997) dalam Irianto (2022) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Pada faktor internal, faktor yang diteliti adalah faktor kesehatan dan rasa bosan siswa. Sedangkan pada faktor eksternal, faktor yang diteliti adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media sosial atau media massa, serta faktor lingkungan sosial. Setelah dianalisis dan dipersentasekan, hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring di SMAN 13 Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persentase Faktor Kesulitan Belajar Siswa Secara Daring

No.	Indikator	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Faktor Internal			
	a. Kesehatan	42,89	18,17	Sedang
	b. Rasa Bosan	41,35	17,52	Sedang
2	Faktor Eksternal			
	a. Keluarga	36,41	15,43	Rendah
	b. Sekolah	40,11	17,00	Rendah
	c. Media Massa	28,57	12,11	Rendah
	d. Lingkungan Sosial	46,66	19,77	Sedang
	Jumlah	236	100	

Hasil analisis dan persentase faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi di SMAN 13 Takalar di atas, apabila digambarkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat perbandingan seperti pada gambar diagram lingkaran berikut ini:



Grafik 4.6 Persentase Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Pembahasan

Hasil angket penelitian yang digunakan menunjukkan ada beberapa faktor kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring di SMAN 13 Takalar. Menurut Dalyono (1997) dalam Irianto (2022), terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Pada faktor internal (dari dalam diri siswa) hal yang diteliti adalah faktor kesehatan dan rasa bosan siswa. Sedangkan pada faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang diteliti adalah faktor keluarga, sekolah, sosial media atau media massa, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh persentase dan gambaran umum mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring di SMAN 13 Takalar. Masing-masing faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa secara daring. Aspek yang diteliti yaitu:

1) Faktor kesehatan

Indikator yang diteliti pada faktor kesehatan ini terbagi menjadi empat poin yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap kesulitan belajar pada pelajaran biologi selama pembelajaran daring. Berdasarkan empat pernyataan tersebut, dihasilkan rata-rata adalah 42,89 dengan persentase sebesar 18,7% dan tingkat pengaruh

kesulitan belajar siswa berada pada kategori sedang.

Hal ini dikarenakan banyak siswa yang terganggu kesehatannya selama pembelajaran daring. Mulai dari rasa pusing, mata sakit ketika menatap layar laptop terlalu lama, serta telinga sakit ketika terlalu lama menggunakan headset. Ketika siswa sakit dia merasa kesulitan mengikuti pembelajaran daring dan tetap memaksakan diri untuk ikut pembelajaran daring yang penting mereka hadir tanpa memikirkan bahwa dirinya harus mengikuti secara maksimal pembelajaran daring tersebut. Hal yang sama dikatakan oleh Amini, dkk (2018), bahwa siswa yang terganggu pendengaran dan penglihatannya apabila tidak mendapat perhatian yang lebih dari guru maka akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak dapat memproses dengan baik rangsangan ataupun penjelasan dari guru dan dan teman-temannya karena indera mereka tidak berfungsi dengan baik.

2) Rasa bosan siswa

Indikator yang diteliti pada faktor ini terbagi menjadi dua poin yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh rasa bosan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI di SMAN 13 Takalar pada pelajaran biologi selama pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan tersebut, dihasilkan rata-rata adalah 41,35 dengan persentase sebesar 17,52% dan tingkat pengaruh kesulitan belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring banyak siswa yang sering mengantuk dan merasa jenuh atau bosan dengan pembelajaran daring apalagi jika waktu yang digunakan untuk belajar itu cukup lama.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pawicara dan Conilie (2020) bahwa rasa bosan atau kelelahan yang dialami oleh seseorang dapan menimbulkan kehilangan motivasi serta rasa malas untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kendala seperti jaringan internet, banyaknya tugas-tugas yang diberikan, terbatasnya interaksi pada media pembelajaran daring memberikan tekanan tersendiri kepada peserta didik. Hal tersebut jika berlangsung dalam waktu yang cukup lama akan membuat peserta didik merasa bosan, stres, hingga jenuh.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa secara daring. Faktor eksternal yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media massa, dan faktor Lingkungan sosial.

1) Faktor keluarga

Indikator yang diteliti pada faktor ini terbagi menjadi tiga pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh rasa bosan terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring. Berdasarkan pernyataan tersebut, dihasilkan rata-rata 36,41 dengan persentase sebesar 15,43% dan tingkat pengaruh kesulitan belajar siswa berada pada kategori rendah sehingga dapat dikatakan bahwa faktor keluarga tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring (*virtual*) orang tua tetap memperhatikan jadwal belajar daring anaknya, serta keluarga juga memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengikuti pelajaran biologi secara daring. Akan tetapi ketika belajar daring di rumah, siswa sering diganggu oleh kakak/adeknya. Rahmania (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek pendampingan orang tua selama siswa belajar dari rumah yaitu: 1) orang tua menyediakan fasilitas belajar; 2) orang tua mengatur waktu belajar anak di rumah; 3) orang tua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. kewajiban orang tua untuk memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak. Selanjutnya Ferazona (2022) menyebutkan bahwa jika suasana rumah terdapat banyak keributan maka akan membentuk anak tidak sehat secara mental sehingga membuat prestasi belajar siswa

menjadi rendah atau menurun. Oleh karena itu diharapkan orang tua untuk selalu ciptakan suasana rumah yang tenteram, harmonis, menyenangkan, dan damai sehingga siswa dapat belajar dengan baik di rumah.

2) Faktor sekolah

Indikator yang diteliti pada faktor ini terbagi menjadi enam pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor sekolah terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi selama pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan tersebut, dihasilkan rata-rata 40,11 dengan persentase sebesar 17,00% dan tingkat pengaruh kesulitan belajar siswa berada pada kategori rendah sehingga dapat dikatakan bahwa faktor sekolah tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan penjelasan guru mudah dipahami dan siswa juga mendapat fasilitas bantuan kuota internet dari sekolah. Meskipun tergolong rendah, akan tetapi ada indikator pernyataan yang menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi. Pernyataan tersebut yaitu siswa sering kehabisan kuota internet dan penjelasan guru sering terputus-putus ketika menjelaskan pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Hal yang sama disampaikan oleh Aina (2021), mengatakan bahwa guru tidak maksimal memberikan penjelasan mengenai suatu topik/materi kepada siswa. Sehingga siswa seringkali mengalami kebuntuan ketika mempelajari materi yang diajarkan. Selanjutnya menurut Atsani (2020), pada saat sekolah daring, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring karena ketiadaan sinyal jaringan internet, lemah jaringan, dan terbatasnya kuota internet serta adanya siswa yang tidak memiliki *smartphone* sebagai sarana belajar secara online.

3) Faktor media massa

Faktor ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh media massa terhadap kesulitan belajar siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, dihasilkan rata-rata 28,57% dengan persentase sebesar 12,11% dan tingkat pengaruh kesulitan belajar siswa berada pada kategori rendah sehingga dapat dikatakan bahwa faktor media massa tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbuai dengan media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *tiktok*, *facebook*, dan aplikasi lainnya sehingga

siswa tidak lupa untuk mengikuti pelajaran karena siswa hanya menjadikan media sosial sebagai pelarian dari kejenuhan belajarnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Robandi (2020) bahwa siswa melakukan banyak *coping stress* salah satunya dengan menggunakan media sosial. Karena pada titik jenuh sosial media dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meretas rasa bosan maupun beban pikiran saat belajar di rumah.

4) Faktor lingkungan sosial

Indikator yang diteliti pada faktor ini terbagi menjadi tiga pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi selama pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan tersebut, dihasilkan rata-rata 46,66 dengan persentase sebesar 19,77% dan tingkat pengaruh kesulitan belajar siswa berada pada kategori sedang sehingga dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan sosial cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa sering mendapat gangguan dari lingkungan sekitar, seperti aktivitas tetangga, suara bising kendaraan dan berbagai gangguan lainnya sehingga membuat siswa kesulitan untuk ketika hendak melakukan presentase atau *take* video pembelajaran. Selain itu aktivitas bising juga menyebabkan konsentrasi dan kualitas belajar siswa terganggu. Hal yang sama juga disampaikan oleh Winata (2021), bahwa lingkungan sekitar yang jauh dari kebisingan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat konsentrasi seseorang. Tetapi sebaliknya jika lingkungan yang tidak tenang/bising makan akan memperburuk konsentrasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Pawicara dan Conilie (2020), mengatakan bahwa pengaruh lingkungan belajar siswa ketika berada di rumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi secara daring di SMAN

13 Takalar yaitu faktor internal meliputi faktor kesehatan yang tergolong kategori sedang dan rasa bosan siswa tergolong kategori sedang. Sementara faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang tergolong kategori rendah, faktor sekolah yang tergolong kategori rendah, faktor media massa yang tergolong kategori rendah dan faktor lingkungan sekitar yang tergolong kategori sedang.

Penelitian ini diharapkan agar memperhatikan keadaan jaringan/kuota internet ketika menjelaskan secara daring supaya siswa dapat menerima materi dengan baik dan tidak terputus-putus. Sedangkan bagi Orang Tua diharapkan memperhatikan jadwal pelajaran anak-anaknya selama mengikuti pembelajaran daring. Sebaiknya siswa difasilitasi kuota dan memberikan ruangan khusus ketika mengikuti pembelajaran daring agar tidak diganggu oleh saudara maupun suara bising disekitar rumah sehingga tidak terjadi kesulitan belajar bagi siswa ketika mengikuti pelajaran biologi secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina, M., Budiarti, R. S., Muthia, G. A., & Putri, D. A. (2021). Motivasi Belajar biologi peserta didik SMA pada Pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(1), 1-12.
- Amini, F., Nasution, M. Y., Mulkan, M., & Sugito, H. (2018). Analisis kemampuan kognitif dan kesulitan belajar siswa materi sistem ekskresi di SMA Negeri 1 Karang Baru. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4).
- Arif, W., Azis, P., Syahriani, S., Syamsul, S., Anisa, A., & Saparuddin, S. (2022). Analisis Sikap Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Secara Online. *Binomial*, 5(1), 25-33.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal*

- Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- Ferazona, S. (2022). A Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Materi Biologi pada Proses Pembelajaran Online. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 3(1), 63-72.
- Hayat, S. (2021). *Kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Iklina, T., & Fadilah, M. (2022). Validitas E-Modul Berbasis Project Based Learning (PJBL) tentang Materi Sistem Imun Kelas XI SMA untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 250-626.
- Irianto, Sielsy. (2022). Analisis Kesulitan Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMAN 11 Luwu. *Skripsi*.
- Jeranah, J., Nur, S., & Nurmiati, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dan minat belajar mahasiswa jurusan pendidikan biologi universitas sulawesi barat. *SAINTIFIK*, 1(2), 87-94.
- Parikesit, H., Adha, M. M., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). Implementasi teknologi dalam pembelajaran daring di tengah masa pandemik COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 545-554.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38.
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99-110.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak pembelajaran dari masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498-3502.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biosilico*, 6, 214-224.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.